

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PETANI DI DESA MUARA LANGKAP KECAMATAN BERMANI ILIR DALAM MENGHADAPI PENURUNAN HARGA LADA HITAM

*(Analysis Of Factors Influencing The Behavior Of Farmers In Muara Langkap Village,
Bermani Ilir District In Facing The Reduction Of Black Pepper Prices)*

Muhammad Akbar*, Herri Fariadi, Eko Sumartono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Dehasen, Jl. Meranti No.32, Sawah Lebar,
Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38228, Indonesia.

*Corresponding author, Email: akbarmager77@gmail.com

ABSTRACT

The results of a survey by researchers on the price of black pepper in Muara Langkap Village, Bermani Ilir District, Kepahiang Regency, currently (2023) is around IDR 45,000 lower than the previous year (2022) which was around IDR 49,0000. The low price of black pepper has caused losses for farmers. Farmers whose only source of income is pepper still sell all the pepper they have. This research is a qualitative research. The data obtained were analyzed using in-depth data processing methods from observations, interviews, and literature. The results of the study concluded that the average assessment of farmer knowledge was 2.62, which means that farmers agree that the price of black pepper is currently decreasing. Farmer behavior towards the decline in the price of black pepper averaged 26.45, including the high category, which means that farmers prefer to sell black pepper directly. The factors that influence farmers' behavior towards the decline in black pepper prices are knowledge (X1), attitude (X2) and training (X5), while the action factor (X3), facilities (X4) and regulations/policies (X6) do not affect. All factors together have a significant influence, because the significant value of 0.000 is smaller than 0.05.

Keywords: *black pepper, farmer behavior, price*

ABSTRAK

Hasil survei peneliti harga lada hitam di Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang saat ini (2023) berkisar Rp. 45.000 lebih rendah dari tahun sebelumnya (2022) yang berkisar Rp. 49.0000. Rendahnya harga lada hitam membuat petani rugi. Petani yang sumber pendapatan hanya dari lada tetap menjual semua lada yang mereka punya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan metode pengolahan data secara mendalam dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata penilaian pengetahuan petani sebesar 2,62 yang berarti petani setuju bahwa harga lada hitam saat ini mengalami penurunan. Perilaku petani terhadap penurunan harga lada hitam rata-rata 26,45, termasuk kategori tinggi, yang berarti petani lebih memilih langsung menjual lada hitam. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap penurunan harga lada hitam adalah pengetahuan (X1), sikap (X2) dan pelatihan (X5), sedangkan faktor tindakan (X3), fasilitas (X4) dan peraturan/kebijakan (X6) tidak mempengaruhi. Semua faktor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: *harga, lada hitam, perilaku petani*

PENDAHULUAN

Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan perkebunan Lada di wilayah Indonesia adalah Provinsi Bengkulu,

terutama di Kabupaten Kepahiang Kecamatan Bermani Ilir, karena kondisi iklim dan topografinya yang sesuai untuk komoditas lada.

Tabel 1. Harga lada hitam per tahun di Kabupaten Kepahiang (Rp)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Harga	75.000	67.500	29.500	30.000	49.600	49.400	49.000	45.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa harga lada hitam di kabupaten kepahiang setiap tahunnya mengalami naik turun, namun 3 tahun terakhir yaitu tahun 2020 hingga tahun 2023 harga lada hitam mengalami penurunan. Menurut Tjiptono (2007) faktor-faktor penyebab penurunan harga adalah yang pertama (faktor secara langsung) yaitu bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, dan peraturan pemerintah, kedua faktor (tidak langsung) yaitu harga produk sejenis yang dijual oleh para pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer, serta potongan untuk para penyalur dan konsumen serta iklim. Diantara faktor-faktor diatas, sesuai dengan kondisi lapangan di desa Muara Langkap kecamatan Bermani Ilir salah satu faktor yang mempengaruhi harga atau turunnya harga lada hitam saat ini adalah ketersediaan jumlah bahan baku atau banyaknya lada hitam itu sendiri, kualitas lada, serta pengelolaan stok atau gudang penampung.

Terkait harga lada hitam yang turun dan faktor-faktor penyebabnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis faktor yang

mempengaruhi perilaku petani di desa Muara Langkap.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir memiliki banyak petani lada. Populasi penelitian terdiri dari semua petani lada di Desa Muara Langkap yaitu 150 populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Metode *Slovin*

$$\text{Sampel (n)} = \frac{150}{1+150(0,1)^2} = 60 \text{ responden}$$

Sebelum dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani maka dilakukan analisis regresi berganda, kemudian dilakukan Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat perilaku petani dalam menghadapi penurunan harga lada hitam di Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata perilaku petani Lada Hitam

No	Kategori Perilaku Petani (Skor)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Perilaku Petani
1	Rendah = 5 – 10	5	8,3	
2	Sedang = 11 - 15	55	91,7	Sedang
3	Tinggi = 16 – 20	0	0	
Jumlah Rata-rata		60	100	12,45

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 2 memperlihatkan perilaku petani terhadap penurunan harga lada hitam di Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang berada pada dengan kategori sedang. Perilaku Petani dengan kategori rendah sebanyak 5 orang atau 8,3 %, kategori sedang dengan jumlah 55 orang atau 91,7 % dan kategori tinggi yaitu sebanyak 0 orang atau 0 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku petani terhadap penurunan harga lada hitam di Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir dengan kategori sedang.

Perilaku petani dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan atau biaya lainnya dan sumber pendapatan serta ketidaktahuan mereka tentang naik turunnya harga lada. Hal ini didukung oleh Notoatmojo (2010), bahwa perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil F-test pada output SPSS disajikan Tabel 3.

Tabel 3. Anova (F-hitung X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,020	6	4,837	10,757	,000 ^b
	Residual	23,830	53	,450		
	Total	52,850	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), $X_6, X_4, X_5, X_1, X_3, X_2$

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Tabel 3 memperlihatkan F hitung sebesar 10.757 lebih besar dari F tabel 2,28 yang artinya signifikan, berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya faktor X_1 (pengetahuan), X_2 (sikap), X_3 (tindakan), X_4 (fasilitas), X_5 (pelatihan) dan X_6

(peraturan/kebijakan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku petani (Y) terhadap penurunan harga lada hitam. Untuk melihat besarnya pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y (Perilaku Petani), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,498	,67054
a. Predictors: (Constant), $X_6, X_4, X_5, X_1, X_3, X_2$				

Sumber : Hasil output SPSS, 2024

Hasil estimasi diperoleh nilai sebesar 54,9% yang artinya variabel koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 atau dependen (perilaku petani/Y) dapat

dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengetahuan (X1), sikap (X2), tindakan (X3), fasilitas (X4), pelatihan (X5) dan kebijakan/petauran (X6) dan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model tersebut. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, maka dilakukan uji parsial dengan hasil penelitian keseluruhan untuk pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan, fasilitas, pelatihan dan peraturan/kebijakan terhadap perilaku petani di Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengetahuan, sikap, tindakan, fasilitas, pelatihan dan peraturan/kebijakan terhadap perilaku petani di Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Kabupaten Kepahiang

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap penurunan harga lada hitam yang berpengaruh adalah pengetahuan (X1), sikap (X2) dan pelatihan (5), sedangkan tindakan (X3), Fasilitas (X4) dan Peraturan/Kebijakan (X6) tidak mempengaruhi perilaku petani terhadap penurunan harga lada hitam di Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, namun memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Kepahiang, P.I.K. (2017). *Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang. 2017. Produksi Dan Harga Komoditi*

Sektor Perkebunan Di Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Kepahiang: Profil Investasi, 2017.

- Kurniadi, S. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menentukan pembelian ke toko saprodi di Kabupaten Blora. *Agribusiness Review*, 1(1), 65–77.
- Fazaria, D.A., Hakim, D.B., Sahara, S. (2016). Analisis integrasi harga lada di pasar domestik dan internasional. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 10(2).
- Pahrul (2018). Sikap petani lada terhadap naik turunnya harga lada (study kasus desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Raudah (2018). *Fluktuasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.*
- Rahmayanti, E. (2020). Analisis keputusan pembelian produk pakaian H&M di Pesona Square Depok. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
- Sinaga, R.E. (2020). Perilaku petani dalam menghadapi fluktuasi harga usaha tani di tengah pandemi corona virus covid 19 Di Kabupaten Dairi. *East Java Economic Journal*, 4(1), 1–21. Available At: <https://doi.org/10.53572/Ejavec.V4i1.34>.
- Susila, W.R. (2010). Kebijakan subsidi pupuk: ditinjau kembali. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(2), 43–49.
- Tjiptono, F. (2007). Pengaruh harga dan kualitas produk alat kesehatan terhadap keputusan pembelian konsumen pada PY. Dyza Sejahtera Medan. *Jurnal Warta Edisi: 5*, (59), 290572.

Yulia Anisa (2018). *Pengaruh Perubahan Harga Lada Hitam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut*

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wayharong Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran).